

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah jenis tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan (epitel) dan berkembang dileher rahim atau mulut rahim wanita yaitu bagian rahim yang menghubungkan ke vagina. Penyebab dari kanker serviks adalah infeksi dari *Human Papiloma Virus(HPV)*. Hampir semua kasus kanker serviks (99%) terkait dengan infeksi *Human Papiloma Virus (HPV)* resiko tinggi yang merupakan virus umum yang ditularkan melalui hubungan seksual (WHO, 2022).

Kanker serviks merupakan kasus kanker yang paling tinggi keempat pada wanita selama dekade terakhir. Laporan *World Health Organization* (WHO), diperkirakan sekitar 660.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia. Sekitar 350.000 wanita meninggal akibat penyakit kanker serviks ini. Sekitar 94% dari kematian tersebut terjadi di negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah, mencerminkan ketimpangan akses terhadap vaksinasi HPV, skrining dan layanan pengobatan. Kasus kanker serviks merupakan tiga besar kanker yang menyerang wanita berusia dibawah 45 tahun di 146 negara. Perkiraan kejadian berdasarkan usia pada tahun 2018 sangat berbeda antar negara, yakni berkisar antara kurang dari 2 sampai 75 per 100 ribu perempuan (WHO, 2022).

Data Dinas Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kanker serviks juga merupakan tingkat kejadian kanker yang tinggi pada wanita di segala usia, dari seluruh kanker pada wanita dengan angka kematian 21.300 kasus dan telah meningkat secara signifikan menjadi 36.633 kasus (17,2%) (Rosa et al., 2024).

Peningkatan kasus kanker serviks di Indonesia disebabkan oleh 95% wanita usia subur tidak bersedia melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga menyebabkan diagnosis dan pengobatan yang terlambat (Sulistyawati, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukannya pencegahan dan kesadaran masyarakat khususnya wanita untuk memeriksakan dirinya dan melakukan deteksi dini agar dapat ditolong serta memiliki harapan hidup yang lebih lama (Hadi et al., 2022).

Kanker serviks dapat dicegah melalui pemeriksaan secara dini. Pemerintah Indonesia telah menggratiskan pemeriksaan skrining dengan tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di fasilitas pelayanan pertama, dan juga Pemerintah menghimbau beberapa peraturan untuk mencegah penyakit kanker dengan menerapkan perilaku CERDIK (cek kesehatan secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin aktivitas fisik, diet gizi seimbang, istirahat cukup dan kelola stress) yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, tidak merokok, melakukan aktivitas fisik, melakukan pola makan sehat dengan kalori seimbang, istirahat yang cukup dan mengelola stress. Program skrining kanker serviks yang berkontribusi pada penurunan angka kejadian dan kematian memainkan peran penting dalam pencegahan penyakit ini. Namun

jumlah perempuan yang melakukan pemeriksaan deteksi dini dengan metode IVA hanya 6,83% dengan rentang usia 15–49 tahun. Pertengahan tahun 2023, cakupan pemeriksaan awal kanker serviks di Indonesia baru mencapai 7,02% dari target 70% (Rosa et al., 2024).

Beberapa faktor dapat mempengaruhi rendahnya deteksi/skrining dini kanker serviks. Faktornya antara lain Sikap, Dukungan Suami, dan Jarak Fasilitas Kesehatan khususnya bagi mereka yang tidak mengetahui manfaat skrining IVA. Selain itu alasan tidak melakukan tes IVA karena tidak merasakan gejala kanker serviks, tidak pernah mendapat sosialisasi tes IVA, suami tidak paham dan tidak mendukung tes, dan teman juga tidak melakukan tes IVA (Jumaida, Sunarsih, 2020).

Menurut Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pada tahun 2023 bahwa pada kurun waktu 2021-2023 sebanyak 3.114.505 perempuan usia 30-50 tahun atau 14,6% dari sasaran telah menjalani deteksi dini kanker leher Rahim dengan metode IVA. Deteksi dini tertinggi yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat 52,1% dan capaian terendah Papua Pegunungan 0,0% sedangkan Sumatera Barat 26,8% (Jumaida, Sunarsih, 2020).

Menurut Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2023 ada 21 Puskesmas di Kabupaten Pesisir Selatan. Dari 21 Puskesmas tersebut semua sudah melakukan pemeriksaan IVA. Pemeriksaan IVA dilakukan pada Wanita Pasangan Usia Subur dengan rentang umur 15-49 tahun. Angka Pemeriksaan IVA yang tertinggi adalah di Puskesmas Tanjung Makmur sebanyak 1.341 orang, dan yang positif IVA sebanyak 1 orang. Berdasarkan

data survey awal Menurut Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, jumlah PUS di Puskesmas Kambang sebanyak 2.083 orang dan jumlah yang sudah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 547 orang, sedangkan yang positif IVA sebanyak 5 orang. Wilayah kerja Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 8 Kenagarian yaitu Nagari Kambang Barat dengan jumlah PUS sebanyak 304 orang , Nagari Kambang 176 orang, Nagari Kambang utara 254 orang, Nagari Lakitan Utara 272 orang, Nagari Lakitan 348 orang , Nagari Lakitan Timur 214 orang, Nagari Lakitan Selatan 179 orang, Dan Nagari Lakitan Tengah 336 orang.

Salah satu alasan tertarik mengambil penelitian tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Kambang adalah masih banyaknya PUS yang belum melakukan pemeriksaan IVA Karena kurangnya Sikap ibu terhadap pentingnya pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), kurangnya dukungan suami serta Jauhnya Jarak Fasilitas Kesehatan (Wawan, 2020).

Menurut *Public Health Center* 2021 (Mediana Sari) adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA yaitu sikap positif terhadap kecenderungan tindakan berupa mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu. PUS tidak hanya harus cukup dengan memiliki tingkat pengetahuan yang baik saja mengenai deteksi dini kanker serviks metode IVA, namun juga harus tercerminkan dalam sikap. PUS dengan sikap baik mempengaruhi keinginan untuk mau melakukan tindakan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA(Wawan, 2020).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Aspek-aspek dukungan dari keluarga terutama suami diantaranya berupa dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan (Friedman, 2010). Menurut Yustisianti (2017) menyatakan bahwa dukungan suami adalah salah satu wujud dari faktor penguat (*reinforcing factors*) dimana semakin besar dukungan suami yang didapatkan istri untuk melakukan pemeriksaan IVA maka akan terjadi perubahan perilaku istri untuk melakukan IVA test secara berkala. Keluarga merupakan tempat yang paling aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, dan didengarkan. Dengan dukungan emosional seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengarkan segala keluhan, bersimpati, dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapi (Missiyati, 2015).

Keterjangkauan untuk mencapai tempat layanan kesehatan sangat mendukung seseorang untuk melakukan tindakan (Arifin & Rahman, 2016). Menurut Yuliwati (2012) keterjangkauan jarak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemeriksaan IVA, karena jarak fasilitas kesehatan yang terjangkau akan meningkatkan perilaku Wanita PUS dalam pemeriksaan IVA. Dalam penelitian ini juga terdapat hubungan antara keterjangkauan biaya

dengan minat PUS dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks, karena kesanggupan individu dari segi ekonomi untuk memperoleh pelayanan kesehatan diukur dari pendapatan dan adanya asuransi kesehatan yang dimilikinya (Wulandari et al., 2018).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengatakan bahwa akses menuju pelayanan kesehatan sangat terjangkau lebih kecil dibandingkan dengan terjangkau dikarenakan ibu memiliki niat dan dukungan yang kuat dari suami untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, sedangkan pernah dan tidak teratur deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui metode IVA tes dengan akses menuju pelayanan kesehatan terjangkau lebih kecil dibandingkan dengan sangat terjangkau dikarenakan ibu yang sibuk mengurus pekerjaan rumah sehingga kurang teringat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks serta kurangnya dukungan suami untuk mengantarkan ibu ke tempat pelayanan terdekat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Selanjutnya tidak pernah dengan akses menuju pelayanan kesehatan sangat terjangkau lebih besar dibandingkan dengan terjangkau dikarenakan tidak adanya pengertian dan perhatian dalam mencegah deteksi dini kanker serviks, kurang informasi dan kurangnya dukungan dari suami (Wulandari et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Puskesmas Kamban;

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Tahun 2025"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apa saja "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Tahun 2025".

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi Pelaksanaan Pemeriksaan IVA pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Tahun 2025.
- d. Diketahui distribusi frekuensi jarak fasilitas kesehatan pada Wanita Pasangan Usia Subur dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Tahun 2025.

- e. Diketahui hubungan sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Tahun 2025.
- f. Diketahui hubungan dukungan suami Wanita Pasangan Usia Subur dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Tahun 2025.
- g. Diketahui hubungan Jarak Fasilitas Kesehatan yang ditempuh Wanita Pasangan Usia Subur untuk melakukan Pelaksanaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung sekaligus penanganan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di akademik, serta menambah wawasan tentang pemeriksaan IVA dan deteksi dini kanker serviks.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan informasi bagi bidan di Puskesmas untuk memberikan kualitas pelayanan yang actual, baik, dan komprehensif.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi atau informasi yang berguna bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji lebih dalam lagi apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA pada Wanita PUS. Dan juga disarankan untuk membandingkan efektivitas intervensi atau program edukasi yang dilakukan terhadap peningkatan pelaksanaan IVA, sebagai dasar penyusunan strategi promosi kesehatan yang lebih tepat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk melihat Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Kambang Tahun 2025. Jenis penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitik* dengan desain *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (sikap ibu, dukungan suami dan jarak fasilitas kesehatan) dan variabel dependen (Pasangan Usia Subur yang sudah menikah). Penelitian telah dilakukan dari bulan Maret sampai Agustus 2025 serta pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja "Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kambang Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Pasangan Usia Subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kambang pada tahun 2025 sebanyak 2.083 orang. Sampel sebanyak 99 orang yang diambil secara *purposive sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin*.

Rentang sampel yang dapat diambil dari teknik *Slovin* adalah antara 10-20% dari populasi penelitian (Sugiyono,2017). Pengumpulan data di kumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*. kemudian data diolah dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-Square*.

